



PENGOLAHAN SAMPAH MELALUI LAYANAN JUAL BELI DAN DAUR ULANG (BANG SAMPAH)

Muh. Raihan Athallah R.¹, Dr. Eddyman W. Ferial, M.Si²

¹Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin
Email : muhraihanathalla89@gmail.com

Abstrak

Desa Bontokanang, terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu dari 13 desa yang membentang di kecamatan tersebut. Sebagian wilayah desa ini terletak di pantai barat Selat Makassar, dengan luas wilayah mencapai 2,47 kilometer persegi setelah mengalami pemekaran, Desa Bontokanang memiliki potensi dan tantangan tersendiri dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam serta sosial ekonomi masyarakatnya. Potensi Sumber Daya Alamnya didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan dengan hasil tangkap utamanya adalah cumi-cumi. Dalam buku Profil Desa Bontokanang, terlampir beberapa permasalahan yang dihadapi Masyarakat yang utamanya berkaitan dengan sampah. Diantaranya adalah “*Di semua wilayah Dusun belum ada tong sampah, tempat pembuangan sampah dan teknologi pengolahan sampah yang baik*”, dan “*Kesadaran masyarakat tentang sampah masih sangat rendah*”. Karena belum tersedianya tempat pembuangan sampah di Desa Bontokanang, kami berinisiatif untuk melakukan sosialisasi mengenai pengolahan sampah melalui layanan jual beli dan daur ulang (Bank Sampah). Bank sampah adalah tempat membuang sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukaan dan manajemen pengelolannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Kata kunci: Bank Sampah, pengabdian masyarakat, pendidikan

Abstract

Bontokanang Village, located in South Galesong District, Takalar Regency, is one of 13 villages spanning the district. Part of this village area is located on the west coast of the Makassar Strait, with an area of 2.47 square kilometers after experiencing expansion, Bontokanang Village has its own potential and challenges in the development and management of natural resources and the social economy of its community. Its natural resource potential is dominated by the agricultural and fisheries sectors with the main catch being squid. In the Bontokanang Village Profile book, attached are several problems faced by the community, which are mainly related to waste. Among them are "In all Dusun areas there are no trash cans, rubbish dumps and good waste processing technology", and "Public awareness about waste is still very low". Because there is no waste disposal site available in Bontokanang Village, we took the initiative to provide outreach regarding waste processing through buying and selling and recycling services (Trash Bank). A waste bank is a place to dispose of waste which has been sorted according to the type of waste. The way a waste bank works is generally almost the same as other banks, there are customers, registration of openings and management. If in a general bank what customers deposit is money, in a waste bank what is deposited is waste that has economic value.

Keywords: Waste Bank, community service, education



1. PENDAHULUAN

Desa Bontokanang, terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu dari 13 desa yang membentang di kecamatan tersebut. Sebagian wilayah desa ini terletak di pantai barat Selat Makassar, dengan luas wilayah mencapai 2,47 kilometer persegi setelah mengalami pemekaran. Awalnya dikenal sebagai "Pa'rasangan Bontokanang", desa ini kemudian mengalami perubahan nama menjadi Desa Bontokanang pada tahun 1966. Nama "Bontokanang" sendiri berasal dari penggabungan dua kata, "Bonto" yang berarti daratan, dan "Kanang" yang berarti indah, yang secara harfiah menggambarkan daratan yang indah. Pemilihan nama tersebut merupakan aspirasi tokoh masyarakat pada masa itu.

Dengan letaknya yang berada di daerah pesisir pantai, Desa Bontokanang memiliki potensi dan tantangan tersendiri dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam serta sosial ekonomi masyarakatnya. Potensi Sumber Daya Alamnya didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan dengan hasil tangkap utamanya adalah cumi-cumi.

Dalam buku Profil Desa Bontokanang, terlampir beberapa permasalahan yang dihadapi Masyarakat yang utamanya berkaitan dengan sampah. Diantaranya adalah "*Di semua wilayah Dusun belum ada tong sampah, tempat pembuangan sampah dan teknologi pengolahan sampah yang baik*", dan "*Kesadaran masyarakat tentang sampah masih sangat rendah*". Karena belum tersedianya tempat pembuangan sampah di Desa Bontokanang, kami berinisiatif untuk melakukan sosialisasi mengenai pengolahan sampah melalui layanan jual beli dan daur ulang (Bank Sampah).

Bank sampah adalah tempat membuang sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukaan dan manajemen pengelolannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik sampah anorganik maupun organik oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat mengenai sampah dan cara pengelolannya.



2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan program sosialisasi mengenai pengolahan sampah melalui layanan jual beli dan daur ulang (Bank Sampah) berlangsung mulai dari hari Sabtu, 13 Januari 2024, dengan tahapan awal berupa kunjungan ke rumah warga, hingga mencapai tahap akhir pada hari Sabtu, 3 Februari 2024, di mana buku rekening beserta saldo awal diserahkan kepada nasabah Bank Sampah Desa Bontokanang. Seluruh serangkaian kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di Desa Bontokanang, yang terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Bontokanang khususnya yang ada di Dusun Manari.

2.3 Metode Pengabdian

Metode kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dengan mengunjungi satu-per-satu rumah warga di Dusun Manari untuk mensosialisasikan program kerja Bank Sampah ini. Disertai dengan pemberian *trash bag* agar sampah bisa dikumpulkan di dalam *trash bag* tersebut. Materi sosialisasi adalah mengenai jenis-jenis sampah yang bisa dikumpulkan untuk dijual kepada pihak Bank Sampah yaitu sampah anorganik. Setelah sosialisasi awal, kemudian dilakukan pengecekan Kembali ke rumah warga untuk melihat apakah sampah sudah terkumpul dan apakah sudah sesuai kriteria sampah anorganik yang diterima oleh pihak Bank Sampah. Setelah pengecekan, ditemukan beberapa warga yang ternyata masih kurang paham mengenai jenis-jenis sampah yang termasuk sampah anorganik yang akan diangkut oleh pihak Bank Sampah. Oleh karena itu, diberikan lagi sosialisasi tentang cara pemilahan sampah untuk menambah nilai sampah anorganik tersebut Ketika dijual nanti. Pihak Bank Sampah menyempatkan diri untuk berkunjung ke Desa Bontokanang dan memberikan sosialisasi lanjutan kepada warga mengenai pemilahan sampah. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pengangkutan sampah oleh pihak Bank Sampah, dan penyerahan buku rekening beserta saldo hasil jual sampah kepada nasabah Bank Sampah Desa Bontokanang yaitu para warga yang sudah mengumpulkan sampah.



2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi Masyarakat untuk alih-alih membakar sampah, lebih baik sampah anorganik dipilah kemudian dikumpulkan lalu dijual kepada pihak Bank Sampah. Juga antusiasnya warga Ketika mendapatkan buku rekening Bank Sampah.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi untuk kegiatan ini adalah komunikasi dengan Kepala Desa apakah ada keberlanjutan dari Bank Sampah ini, apakah struktur Bank Sampah Desa Bontokanang sudah terbentuk dan apakah para warga masih mengumpulkan sampah anorganik mereka alih-alih membakarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Program kerja sosialisasi Bank Sampah bertujuan untuk menyediakan sarana yang memadai bagi masyarakat Desa Bontokanang dalam pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sampah yang terorganisir, teknologi pengolahan sampah yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengolahan sampah secara benar dan daur ulang. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari Sabtu, 13 Januari 2024 hingga Sabtu, 3 Februari 2024 di Desa Bontokanang, Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu kunjungan ke rumah warga, pengecekan sampah yang terkumpul, pemilahan sampah, dan pengangkutan sampah serta penyerahan buku rekening dan saldo.

A. Kunjungan

Kunjungan rumah warga dilakukan pada Sabtu, 13 Januari 2024 pukul 09.46-14.00 WITA dan Minggu, 14 Januari 2024 pukul 10.15-14.00 WITA. Kunjungan dalam rangka mensosialisasikan mengenai Bank Sampah sekaligus pembagian *trash bag* kepada warga. Kunjungan dilakukan hanya berfokus di Dusun Manari berdasarkan usulan dari Kepala Desa. Output dari kegiatan ini adalah konsep mengenai Bank Sampah telah disampaikan kepada warga, pembagian *trash bag* kepada warga untuk memfasilitasi pengumpulan sampah, peningkatan pemahaman warga tentang pentingnya pengelolaan sampah

melalui Bank Sampah, dan pengumpulan informasi tentang partisipasi warga dalam program Bank Sampah di Dusun Manari.



Gambar 5. Mengunjungi rumah warga untuk sosialisasi Bank Sampah

B. Pengecekan sampah

Pengecekan sampah dilakukan pada Rabu, 17 Januari 2024 pukul 13.00-16.00 WITA, Senin, 22 Januari 2024 pukul 16.35-17.05 WITA, dan Selasa, 23 Januari 2024 pukul 17.00-17.45 WITA. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melihat sudah seberapa banyak sampah yang dikumpulkan warga. Output dari kegiatan ini adalah evaluasi jumlah dan jenis sampah yang telah dikumpulkan warga, mengetahui Tingkat partisipasi warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah.



Gambar 6. Mengunjungi rumah warga untuk pengecekan sampah

C. Pemilahan sampah

Pihak Bank Sampah berkesempatan untuk mengunjungi Desa Bontokanang pada Selasa, 30 Januari 2024 pukul 13.00 WITA kemudian melakukan sosialisasi kepada warga mengenai cara memilah sampah, setelah sosialisasi, kami kemudian mengunjungi satu persatu rumah warga untuk mengajari cara memilah sampah secara langsung. Setelah itu, sampah dibawa ke titik kumpul pengangkutan untuk dilakukan pengecekan Kembali dan pemilahan ulang jika masih ada yang belum terpilah. Output dari kegiatan ini

adalah peningkatan pemahaman warga tentang cara yang benar dalam memilah sampah, praktik langsung pemilahan sampah oleh warga dengan bimbingan dari pihak Bank Sampah, dan pengumpulan sampah yang telah terpilah dan siap untuk diangkut ke tempat pengolahan lebih lanjut.



(a)

(b)

Gambar 7. (a) sosialisasi pemilahan sampah dan (b) praktik pemilahan sampah

D. Pengangkutan sampah & penyerahan buku rekening dan saldo

Sampah kemudian diangkut pada Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.00 WITA. Buku rekening Bank Sampah beserta saldo kemudian dibagikan kepada warga pada Sabtu, 3 Februari 2024 mulai pukul 11.00 WITA. Output dari kegiatan ini adalah sampah yang telah terkumpul diangkut ke tempat pengolahan atau daur ulang, penyerahan buku rekening Bank Sampah beserta saldo kepada warga, mendorong Masyarakat untuk melanjutkan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.



(a)

(b)

Gambar 8. (a) pengangkutan sampah dan (b) penyerahan buku rekening beserta saldo

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berupa “Pengolahan Sampah Melalui Layanan Jual Beli Dan Daur Ulang (Bank



Sampah)”, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berhasil dan berjalan dengan baik. Dikatakan berhasil karena dengan adanya antusias dan kepuasan dari masyarakat maupun Perangkat Desa Bontokanang. Kegiatan pengabdian ini dimulai Sabtu, 13 Januari 2024 - Sabtu, 3 Februari 2024. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi beberapa tahapan mulai dari kunjungan ke rumah warga serta pembagian *trash bag*, pengecekan sampah dirumah warga yang telah mengumpulkan sampahnya, pemilahan sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah yang akan di *pick up*, dan proses pengangkutan (*pick up*) oleh pihak Bank Sampah.

4.2 Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan agar pemerintah Desa Bontokanang dapat secepatnya menerapkan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengelolaan sampah yang terorganisir.
- b. Diharapkan kepada masyarakat setempat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam program Bank Sampah ini dengan tujuan untuk memelihara lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Suryani, A. S. Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). 2014.

Perangkat Desa Bontokanang. Profil Desa Bontokanang. Desa Bontokanang: Kecamatan Galesong Selatan. 2022.

